

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Seperti yang diuraikan dalam serangkaian metodologi dalam bab sebelumnya, proses pengumpulan data dari lagu penelitian yang relevan dengan penelitian ini melalui analisis wacana Teun A Van Dijk. Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan data tersebut ke dalam pola khusus yang dirancang untuk memudahkan tahap selanjutnya. Oleh karena itu, ada 5 bait dalam lirik lagu yang akan diteliti, yang harus diperhatikan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Peneliti mengambil dari syair lagu “*Rahmatun Lil'alameen*” yang di populerkan oleh Maher Zain, yang secara keseluruhan berdurasi 3.50 menit.

Tabel 4. 1 Penyajian Data

Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	Kategori Pesan Dakwah	Keterangan
يَا مَنْ صَلَّيْتَ بِكُلِّ الْأَنْبِيَاءِ يَا مَنْ فِي قَلْبِكَ رَحْمَةٌ لِلنَّاسِ يَا مَنْ أَلْفَتْ قُلُوبًا بِالإِسْلَامِ يَا حَبِيبِي يَا سَفِيْعِي يَا رَسُوْلَ اللهِ	Wahai engkau yang menjadi imam semua Nabi dalam shalat Wahai engkau yang hatinya berisi rahmat buat semua manusia Wahai yang menyatukan hati melalui Islam Kekasihku, syafaatku, Ya Rasulullah	Aqidah	Nabi Muhammad SAW sebagai "Rahmatun Lil'alameen" yang diutus oleh Allah untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Dan menekankan pentingnya menghormati dan mengagungkan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dan pemimpin spiritual.
بِأَمِّي وَأَبِي ...	Aku akan		Seseorang menunjukkan tingkat

Bahasa Arab	Bahasa Indonesia	Kategori Pesan Dakwah	Keterangan
<p>فَدَيْتَكَ سَيِّدِي صَلَاةً وَسَلَامًا ... عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ حَبِيبِي يَا ... مُحَمَّدُ يَا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ يَا مُحَمَّدُ</p>	<p>mengorbankan ayah dan ibuku untukmu wahai Nabiku Shalawat dan salam atasmu Ya Nabi Kekasihku, Ya Muhammad! Rahmat untuk umat, Ya Muhammad</p>	Akhlak	<p>penghormatan dan pengabdian yang luar biasa terhadap Nabi Muhammad SAW. Dengan bersedia untuk memberikan segalanya demi mencintai dan mengikuti beliau.</p>
<p>يَا مَنْ حَلَيْتَ حَيَاتِنَا بِالْإِيمَانِ يَا مَنْ بَجَمَالِكَ عَلَّمْتَ الْإِحْسَانَ يَا مَنْ تَوَرَّتْ قُلُوبُنَا بِالْقُرْآنِ</p>	<p>Wahai engkau yang menentramkan hidup kami dengan iman Wahai engkau yang mengajarkan kebaikan dengan keindahanmu Wahai engkau yang menerangi hati kami dengan Quran</p>	Syariah	<p>Mengajarkan umat Islam untuk menghormati, mengikuti teladan, dan merenungkan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan Al-Quran.</p>
<p>أَتَيْتَ بِالسَّلَامِ وَالْهُدَىٰ مُحَمَّدُ صَلَّى اللَّهُ عَلَىٰ خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ مُحَمَّدَ .. مُحَمَّدُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ .. رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ</p>	<p>Engkau datang dengan kedamaian dan petunjuk, (Nabi) Muhammad Semoga berkah Allah Kepada sang penutup para Nabi (Nabi) Muhammad... (Nabi) Muhammad.. Sang rahmat bagi seluruh alam... Sang rahmat bagi seluruh alam...</p>	Aqidah	<p>Rahmat Allah SWT yang meluas, tak terbatas, dan kasih sayang-Nya mencakup seluruh ciptaan-Nya, dengan mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dalam mempraktikkan rahmat, belas kasih, dan pengampunan dalam kehidupan sehari-hari</p>

B. Analisis Data

Fokus penelitian analisis wacana “*Rahmatun Lil alameen*” adalah untuk memahami dan menjelaskan peristiwa tertentu dengan menggunakan struktur wacana, ini menunjukkan proses retorika dan upaya persuasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah.

Penelitian ini mencakup tingkatan struktur seperti struktur mikro, makro, dan superstruktur.

Tabel 4. 2 Kerangka Analisis Wacana dengan Model Teun A. Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Tema atau topik yang dibahas dalam teks)	Topik Tema utama dari syair lagu ini adalah penghormatan dan penghargaan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam. Lagu ini menyoroti sifat-sifat mulia beliau yang membawa kasih sayang dan kedamaian.
Superstruktur	Skematik (Bagaimana alur yang dibuat dalam sebuah teks)	Skema/Alur <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuka Pujian kepada Allah SWT dengan memuji kebesaran Allah SWT sebagai pencipta alam semesta dan sumber segala rahmat. 2. Isi <ol style="list-style-type: none"> a. Mengenai penggambaran ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang penuh dengan cinta, kedamaian, dan kasih sayang. b. Kemudian peran Nabi Muhammad SAW dan ajakan untuk mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan rahmat kepada seluruh alam dengan mengamalkan ajaran Islam. 3. Penutup Harapan untuk kedamaian dunia, serta pujian dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya
	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)	1. Latar Menekankan bahwa Allah SWT adalah pemberi rahmat yang tak terbatas dan meluas, dan kasih sayang-Nya mencakup seluruh ciptaan-Nya 1. Detail Menggambarkan pujian kepada Allah SWT, peran Nabi Muhammad SAW

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Mikro		sebagai utusan-Nya, serta tema cinta, perdamaian, dan kedamaian 3. Maksud Mengajak pendengar untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan meneladani Nabi Muhammad SAW sebagai Rahmat bagi seluruh alam.
	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan?)	1. Bentuk kalimat Penggunaan kalimat berbentuk deklaratif 2. Koherensi Syair lagu ini memiliki kohesi yang kuat dengan penggunaan rima dan repetisi yang memudahkan pendengar mengingat dan memahami pesan. Koherensi terjaga melalui alur cerita yang menggambarkan kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad SAW. 3. kata ganti penggunaan kata ganti يَا مَنْ "yaa man" (Wahai Engkau) ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW.
	Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon بِأَبِي وَأُمِّي (ayah dan ibuku) bisa diartikan dengan orang yang paling berharga
	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	1. Grafis Dalam musik video lagu "Rahmatun Lil'alameen" sinematografi digunakan dengan cermat dalam penggambaran tema lagu 2. Metafora Penggunaan gaya bahasa seperti metafora (contoh: "rahmat bagi seluruh alam") dan repetisi untuk menekankan pentingnya pesan yang disampaikan. 3. Ekspresi Ekspresi yang mencerminkan nuansa kesucian, kelembutan, kebaikan, dan kasih sayang yang terkandung dalam lirik tersebut

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Struktur Teks Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Syair Lagu "*Rahmatun Lil'alameen*"

a. Struktur Tematik

Topik dan kata tema biasanya disertakan. Kata "topik" berasal dari kata Yunani "*topoi*", yang berarti "tempat". Untuk membuktikan sesuatu, *topoi* "tempat" peristiwa harus ditentukan dan dibatasi, menurut Aristoteles, seorang tokoh retorika dari zaman klasik. Dalam batas-batas yang telah ditentukan, penulis harus menemukan manusia, interaksi, dan fakta-fakta lainnya yang berhubungan atau menimbulkan peristiwa tersebut. Sebaliknya, dalam retorika kontemporer, setiap penulis yang ingin menyampaikan sesuatu harus pertama mencari topik yang dapat digunakan sebagai landasan untuk menyampaikan maksudnya tentang topik tersebut.⁷⁶

Yang diteliti di sini adalah topik yang menunjukkan karakteristik umum dari teks, yang dapat disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang paling penting dari teks, yaitu karakteristik umum yang ingin disampaikan dari lagu "*Rahmatun Lil'alameen*" karya Maher Zain.

Tema yang diangkat dalam syair lagu ini adalah Pujian kepada Nabi Muhammad SAW sebagai perantara rahmat bagi seluruh alam adalah sebuah pengakuan peran penting Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan rahmat-

⁷⁶Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (PT. Remaja Rosdakarya, 2002).hal.75

Nya kepada seluruh ciptaan-Nya. Permohonan untuk mendapatkan berkah dan kedamaian serta penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad SAW sebagai Perantara rahmat diakui sebagai utusan terakhir Allah SWT dan rahmat bagi seluruh alam. Beliau adalah perantara yang membawa ajaran-ajaran Islam, petunjuk hidup, dan rahmat Allah SWT kepada umat manusia. Melalui teladan, ajaran, dan sunnah beliau, umat manusia diajak untuk mengikuti jalan yang benar dan mendapatkan rahmat-Nya.

b. Struktur Skematik

Elemen skematik ini menunjukkan bagaimana teks biasanya disusun dalam berbagai kategori, seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, dan penutup. Komunikator menggunakan Skematik untuk mendukung makna umum dengan memberikan banyak alasan. Apakah informasi penting disampaikan pada awalnya atau pada akhirnya bergantung pada makna yang diberikan dalam wacana.⁷⁷ Elemen skematik dalam hal ini lebih berfokus pada alur cerita yang disampaikan dalam lagu.

1) Pembuka

Pujian kepada Allah SWT dengan memuji kebesaran Allah SWT sebagai pencipta alam semesta dan sumber segala rahmat. ungkapan syukur atas segala karunia-Nya, pengakuan akan keagungan penciptaan-Nya, dan penekanan pada rahmat-Nya yang melimpah kepada seluruh alam semesta. Pujian ini bertujuan

⁷⁷Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Hal.76

untuk memperkuat rasa ketaatan dan ketauhidan kepada Allah SWT serta meningkatkan kecintaan dan penghormatan terhadap-Nya.

2) Isi

“Wahai engkau yang menjadi imam semua Nabi dalam shalat
Wahai engkau yang hatinya berisi rahmat buat semua manusia
Wahai yang menyatukan hati melalui Islam”

Nabi Muhammad SAW sebagai figur yang luar biasa dan sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta. Pesan ini menekankan pentingnya menghormati dan mengagungkan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dan pemimpin spiritual. Mengenai penggambaran ajaran Islam sebagai pedoman hidup yang penuh dengan cinta, kedamaian, dan kasih sayang.

Pada syair lagu *يَا مَنْ صَلَّيْتَ بِكُلِّ الْأَنْبِيَاءِ* “Wahai engkau yang menjadi imam semua Nabi dalam shalat” Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam Firman Nya pada Surah Al-Isra' /17: 79.⁷⁸

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَجُدْ لَهُ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

"Dan dirikanlah shalat di waktu sepertiga malam, sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhanmu membangkitkanmu ke tempat yang terpuji."

Meskipun ayat ini secara langsung tidak menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW menjadi imam bagi semua Nabi, namun ayat ini menggambarkan pentingnya shalat dan kesempurnaan yang diberikan kepada

⁷⁸Qur'anKemenag' <<https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/17?from=79&to=79>> [accessed 13 May 2024].

Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT. Beberapa ulama tafsir menginterpretasikan ayat ini sebagai indikasi bahwa Nabi Muhammad SAW menjadi imam bagi seluruh makhluk yang telah diberi hidup oleh Allah SWT, termasuk para Nabi.⁷⁹

Dalam riwayat sahih, terdapat hadis yang menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW memimpin shalat bagi para nabi di Masjid Al-Aqsa saat peristiwa Isra dan Mi'raj. Hadis ini diriwayatkan oleh banyak perawi, salah satunya adalah dari Abu Hurairah RA. Abu Hurairah RA meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: "Aku dikumpulkan bersama para nabi, maka aku menjadi imam bagi mereka." (HR. Muslim)

Pada lirik يَا مَنْ فِي قَلْبِكَ رَحْمَةٌ لِلنَّاسِ “Wahai engkau yang hatinya berisi rahmat buat semua manusia”. Seperti firman Allah SWT dalam Surah Al-Anbiya'/21: 107⁸⁰ yang menjelaskan tentang sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang berisi rahmat untuk semua manusia,

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."

Ayat ini menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT sebagai rahmat bagi seluruh alam. Ini menunjukkan bahwa beliau adalah

⁷⁹Sitti Sulihah, 'Penafsiran Surah Al-Isrā' (17): 79 Tentang Salat Tahajud (Studi Komparatif Tafsir Al-Munir Dan Tafsir Fī Zillāl Al-Qur'' An)' (Institut Agama Islam Negeri Madura, 2023).

⁸⁰Qur'an Kemenag'.

pembawa ajaran rahmat, kasih sayang, dan perdamaian yang ditujukan tidak hanya untuk umat Islam, tetapi untuk semua manusia di seluruh dunia.⁸¹

Selanjutnya lirik يَا مَنْ أَلَّفَتْ قُلُوبًا بِالْإِسْلَامِ “Wahai yang menyatukan hati melalui Islam” menjelaskan tentang peran Nabi Muhammad SAW mendorong umat Muslim untuk menghargai dan melaksanakan tindakan kedermawanan, kebaikan, dan pengampunan kepada sesama. Dengan mempromosikan nilai-nilai sosial Islam yang melibatkan kepedulian terhadap orang lain dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Seperti dalam firman Allah SWT yang terdapat pada Surah Ali Imran /3 : 103,⁸²

بَيْنَ وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرُّوا ۗ وَاذْكُرُوا اللَّهَ نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ قُلُوبَكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hati kalian, lalu menjadi karena nikmat Allah kalian telah bersaudara. Dan kamu berada di tepi jurang neraka lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk."

Ayat ini menekankan pentingnya menyatukan hati di dalam Islam dan menjaga persatuan umat. Nabi Muhammad SAW adalah perantara yang dipilih Allah SWT untuk mempersatukan hati dan pikiran umat Islam, meskipun

⁸¹Fitrah Dinanti Massofia, 'Konsep Rahmatan Lil 'Alamin Pada QS. Al-Anbiya: 107 (Kajian Tafsir Qur'an)', Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2.2 (2023), 143–50.

⁸²Qur'anKemenag' <<https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/3?from=103&to=103>> [accessed 13 May 2024].

sebelumnya mereka terpisah dan bermusuhan. Ayat ini menggaris bawahi bahwa Islam adalah agama persatuan, kasih sayang, dan perdamaian, dan bahwa peran Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut kepada umat manusia.⁸³

“Wahai engkau yang menentramkan hidup kami dengan iman
Wahai engkau yang mengajarkan kebaikan dengan keindahanmu
Wahai engkau yang menerangi hati kami dengan Quran”

Syair lagu ini menyampaikan pesan agar kita mengikuti ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan mengimplementasikan etika dan nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam segala aspek kehidupan kita. Kemudian peran Nabi Muhammad SAW dan ajakan untuk mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan rahmat kepada seluruh alam dengan mengamalkan ajaran Islam.

Lirik *يَا مَنْ حَلَيْتَ حَيَاتَنَا بِالْإِيمَانِ* “Wahai engkau yang menentramkan hidup kami dengan iman”. Surah al-Fath/48: 29,⁸⁴ menjelaskan peran Nabi Muhammad SAW dalam menentramkan hidup umat Islam dengan iman,

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِمَّنْ أُنزِلَ السُّجُودُ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي

⁸³Endang Pristiwati, Sonia Haira Rahma, And Laila Munada, ‘)’ *Perumpamaan Kesatuan Dan Persatuan Dalam Qur’an (Analisis Qs Ibrahim: 24 Al Mu’minun: 52 Ali Imran: 103 Dalam Bingkai Hukum Tata Negara)*, Journal Of Islamic And Law Studies, 1.1 (2017).

⁸⁴Qur’anKemenag’ <<https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/PerAyat/Surah/48?From=29&To=29>> [Accessed 13 May 2024].

النُّورَةِ ۖ وَمَتْلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزُرْعٍ أَخْرَجَ شَطَأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ
الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: "Muhammad itu adalah utusan Allah; dan orang-orang yang bersama dengannya adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang di antara mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya. Tanda-tanda mereka ada pada muka mereka karena bekas sujudnya. Yang demikian itu adalah perumpamaan mereka dalam Taurat. Dan perumpamaan mereka dalam Injil adalah seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu menjadi tegak, lalu tegak itu menjadi kokoh dan menempelkan dirinya di atas pokoknya. Pokok itu menjadi kagum dengan (pertumbuhannya) menyebabkan kegeraman kepada orang-orang kafir. Allah menyatakan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh di antara mereka, akan diampuni dosa-dosa mereka dan akan diberikan pahala yang besar."

Ayat ini menunjukkan bagaimana keberadaan Nabi Muhammad SAW dan umat Islam yang bersama dengannya merupakan sumber ketenangan dan kekuatan dalam iman. Umat Islam yang bersama dengan Nabi Muhammad SAW memiliki kekerasan terhadap musuh-musuh Allah, namun sebaliknya, mereka memiliki kasih sayang dan solidaritas yang kuat di antara sesama mereka. Keberadaan Nabi Muhammad SAW dan ajaran-ajaran Islam membawa ketenangan, kekuatan, dan kemuliaan bagi umat Islam, yang tercermin dalam kesalehan mereka dalam beribadah kepada Allah SWT.⁸⁵

Selanjutnya pada syair يَا مَنْ بِجَمَالِكَ عَلَّمْتَ الْإِحْسَانَ "Wahai engkau yang mengajarkan kebaikan dengan keindahanmu", menyatakan tentang Nabi

⁸⁵Qurrotul A'yun and Mohammad Fattah, 'Perumpamaan Karakteristik Pengikut Nabi Muhammad Saw Dalam Surat Al-Fath Ayat 29 (Studi Komparatif Dalam Tafsir Al-Jāmi'li Ahkām Al-Qur'ān Dan Tafsir Ash-Sha'rāwī)', El-Waroqoh: Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat, 5.2 (2021).

Muhammad SAW yang mengajarkan kebaikan dengan keindahan. Seperti firman Allah SWT dalam Surah al-Qalam/68: 4,⁸⁶

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."

Meskipun ayat ini secara langsung tidak menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW mengajarkan kebaikan dengan keindahan, namun ayat ini menegaskan bahwa beliau memiliki budi pekerti yang agung. Salah satu tafsiran dari "budi pekerti yang agung" adalah kesempurnaan akhlak dan keindahan budi pekerti yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, beliau menjadi teladan bagi umat manusia dalam mempraktikkan kebaikan dengan keindahan, baik dalam sikap, perkataan, maupun perbuatan.⁸⁷

Ayat ini menekankan pentingnya akhlak yang mulia dan budi pekerti yang baik, yang menjadi salah satu ajaran utama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umat manusia. Dengan mempraktikkan kebaikan dengan keindahan, umat Islam diharapkan dapat menciptakan kedamaian, harmonis, dan kebaikan dalam hubungan antar manusia serta lingkungan sekitar.

⁸⁶Qur'anKemenag' <<https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/68?from=4&to=4>> [accessed 13 May 2024].

⁸⁷Ilham Akbar, 'Nilai-Nilai Akhlak Dalam Surah Al-Qalam Ayat 4 Menurut Tafsir Jalalain', 2021.

Pada lirik يَا مَنْ نَوَّرْتَ قُلُوبَنَا بِالْقُرْآنِ “Wahai engkau yang menerangi hati kami dengan Quran” Surah Ash-Syarh/94: 1-5,⁸⁸ secara implisit menjelaskan bagaimana Nabi Muhammad SAW menerangi hati umat manusia dengan Al-Quran, terjemahan ayat tersebut.

"Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?"

"Dan Kami telah menurunkan kepadamu beban yang berat,"

"Yang telah memberatkan punggungmu,"

"Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu,"

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

Ayat-ayat ini menunjukkan bagaimana Allah SWT telah memberikan Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk dan cahaya bagi umat manusia. Al-Quran adalah sumber pengetahuan, petunjuk, dan penerangan bagi hati manusia. Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa Al-Quran, menjadi saluran untuk menyampaikan pesan-pesan ilahi kepada umat manusia, sehingga hati mereka bisa diterangi oleh kebenaran dan petunjuk dari Allah SWT. Dengan demikian, Nabi Muhammad SAW dapat dianggap sebagai penjaga dan penjelas Al-Quran yang menerangi hati umat manusia dengan kebijaksanaan dan petunjuk-Nya.

3) Penutup

بِأُمِّي وَأَبِي ... فَدَيْتُكَ سَيِّدِي

"Aku akan mengorbankan ayah dan ibuku untukmu wahai Nabiku

صَلَاةً وَسَلَامًا ... عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ

⁸⁸Qur'anKemenag' <<https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/94?from=1&to=5>> [accessed 13 May 2024].

Shalawat dan salam atasmu Ya Nabi

حَبِيبِي يَا ... مُحَمَّدٌ

Kekasihku, Ya Muhammad!”

Dalam firman Allah SWT Surah At-Taubah/9: 24,⁸⁹ tidak secara spesifik menyebutkan pengorbanan dengan mengorbankan ayah dan ibu, namun ayat ini mencerminkan tema pengorbanan yang besar terhadap Nabi Muhammad SAW.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ أُقْتِرَ فُتْمُوهَا
وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ
فَقَاتِلُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, pasangan-pasanganmu, keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, dan perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya, serta tempat tinggal yang kamu sukai lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan daripada berjihad di jalan-Nya, tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya.” Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.

Meskipun ayat ini tidak secara langsung menyebutkan pengorbanan ayah dan ibu, namun konteksnya adalah tentang menempatkan Allah SWT dan Rasul-Nya di atas segala-galanya, bahkan di atas keluarga dan harta benda. Ini menunjukkan bahwa kecintaan dan kesetiaan terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya harus mengungguli segala hal, termasuk relasi keluarga.

Ayat ini menekankan pentingnya pengorbanan dan kesetiaan kepada ajaran Islam bahkan jika itu berarti melepaskan hubungan dengan orang-orang

⁸⁹Qur'anKemenag? <<https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/9?from=24&to=129>> [accessed 13 May 2024].

terdekat. Ayat ini menegaskan bahwa jika seseorang lebih mencintai atau lebih memprioritaskan hal-hal duniawi daripada ketaatan kepada Allah dan berjuang di jalan-Nya, maka itu menunjukkan ketidak sempurnaan iman dan kesetiaan seseorang.

Tafsir untuk ayat ini dapat bervariasi tergantung pada pendekatan tafsir yang digunakan oleh para mufasir (ahli tafsir). Namun, secara umum, ayat ini sering dijelaskan sebagai peringatan bagi umat Islam agar tidak terlalu terikat pada kepentingan duniawi sehingga mengabaikan kewajiban mereka terhadap Allah dan jihad di jalan-Nya.

Mengajarkan pentingnya cinta, penghormatan, dan pengabdian kepada Nabi Muhammad SAW dalam praktik keagamaan dan kehidupan sehari-hari. Harapan untuk kedamaian dunia, serta pujian dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya.

c. Stuktur Semantik

1) Latar

Elemen wacana yang disebut "latar" menyajikan latar belakang peristiwa yang dimasukkan ke dalam teks. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa.⁹⁰

Pada lagu ini, penulis ingin memberi tahu semua umat di dunia dengan menekankan bahwa Allah SWT adalah pemberi rahmat yang tak terbatas dan meluas, dan kasih sayang-Nya mencakup seluruh ciptaan-Nya.

⁹⁰Eriyanto.hal.235

2) Detail

Komunikator menggunakan detail untuk mengontrol informasi yang ditampilkan dalam teks.⁹¹ Dalam mempelajari detail, yang harus diteliti adalah dimensi keseluruhan peristiwa, apakah itu diuraikan secara luas atau hanya secara rinci.⁹²

Menggambarkan pujian kepada Allah SWT, peran Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya, serta tema cinta, perdamaian, dan kedamaian dipaparkan dengan detail yang menggugah hati.

a) Pujian kepada Allah SWT

Kebesaran Allah SWT penggambaran keagungan dan kebesaran Allah SWT sebagai pencipta alam semesta dan sumber segala rahmat. Contohnya, dengan menyebut nama-nama Allah yang mencerminkan sifat-sifat-Nya yang maha pengasih, maha pemurah, maha penyayang, dan maha pengampun. Karunia-Karunia Allah SWT pujian atas karunia-karunia Allah SWT kepada seluruh alam semesta, termasuk rahmat, kasih sayang, keadilan, dan kebijaksanaan-Nya dalam menciptakan segala sesuatu.

b) Peran Nabi Muhammad SAW sebagai Utusan-Nya

⁹¹M Alex Sobur, 'Analisis Teks Media', *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2015.h.79

⁹²Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing*.h.239

Rahmat bagi Seluruh Alam: Pengakuan terhadap Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam. Beliau dianggap sebagai perantara yang membawa ajaran-ajaran rahmat dan perdamaian dari Allah SWT kepada umat manusia. Teladan Kedamaian dan Kebaikan: Penekanan pada teladan Nabi Muhammad SAW dalam menjalani hidup yang penuh kasih sayang, kebaikan, dan perdamaian. Beliau dianggap sebagai contoh yang sempurna dalam menjalani ajaran Islam.

c) Tema Cinta, Perdamaian, dan Kedamaian

Cinta kepada Allah SWT ungkapan cinta yang mendalam kepada Allah SWT sebagai sumber segala kebaikan dan kasih sayang. Cinta kepada Nabi Muhammad SAW ekspresi cinta, penghargaan, dan penghormatan yang mendalam terhadap Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT. Perdamaian dan Kedamaian penekanan pada pentingnya perdamaian dan kedamaian dalam menjalani kehidupan, baik dalam hubungan antarmanusia maupun dengan alam sekitar.

Syair ini mendorong umat manusia untuk hidup dalam kedamaian, saling mencintai, dan menghormati satu sama lain. Dengan menggabungkan pujian kepada Allah SWT, peran Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya, serta tema cinta, perdamaian, dan kedamaian, syair ini menciptakan suasana yang menginspirasi dan memotivasi untuk hidup dalam keselarasan dengan ajaran Islam yang penuh kasih sayang dan kebaikan.

3) Maksud

Maksud yang ditekankan dalam syair lagu tersebut adalah mengajak pendengar untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan meneladani Nabi Muhammad SAW sebagai Rahmat bagi seluruh alam.

d. Struktur Sintaksis

1) Bentuk kalimat

Kalimat deklaratif adalah jenis kalimat yang digunakan untuk menyatakan fakta, pernyataan, atau informasi tanpa tujuan meminta, memerintahkan, atau menanyakan sesuatu.⁹³

Contoh kalimat deklaratif yang sesuai untuk syair lagu "*Rahmatun Lil'alameen*" mungkin termasuk:

"Nabi Muhammad, rahmat bagi seluruh alam."
 "Rahmat dan kasih-Nya meliputi segala yang ada."
 "Pengorbanan beliau mengilhami cinta dan perdamaian."
 "Al-Quran menerangi hati dengan pesan-pesan ilahi."
 "Kasih sayang-Nya meluas, tak terbatas oleh waktu."

Dalam syair lagu "*Rahmatun Lil'alameen*", kalimat-kalimat seperti ini menyampaikan pesan tentang kasih sayang, perdamaian, dan rahmat yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW kepada seluruh alam, serta pentingnya Al-Quran sebagai sumber petunjuk dan penerangan bagi umat manusia.

2) Koherensi

⁹³Sri Puji Astuti, 'Apa Dan Mana Dalam Kalimat Deklaratif', *Humanika*, 23.1 (2016), 14–19.

Pertalian atau jalinan antar kata atau kalimat dalam teks yang dapat menggambarkan informasi dan dapat dihubungkan sehingga tampak koheren disebut koherensi.

Pujian kepada Allah, penggambaran Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah, dan ajakan untuk menyebarkan kasih dan kedamaian adalah elemen yang menunjukkan koherensi dalam syair tersebut.

3) kata ganti

Kata ganti adalah komponen bahasa yang memanipulasi suatu komunitas imajinatif. Komunikator menggunakan kata ganti untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana.⁹⁴

Penggunaan kata ganti يَا مَنْ "yaa man" (Wahai yang) ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Mempunyai implikasi bahwa hanya Nabi Muhammad SAW rahmat bagi seluruh alam.

e. Struktur Stilistik

Stilistika atau *style* yang digunakan penulis untuk menyampaikan maksudnya melalui bahasa sebagai sarana Diksi atau pilihan kata leksikal, struktur kalimat, majas, dan citraan adalah contoh elemen gaya bahasa yang diamati.

Leksiko pada dasarnya, komponen ini menunjukkan cara melakukan pemillihan kata berdasarkan berbagai pilihan kata yang tersedia. Jika dalam

⁹⁴Eriyanto.h.253

syair lagu “*Rahmatun Lil'alameen*”, pemilihan kata/leksikon bisa ditemukan dalam lirik بِأُمِّي وَأَبِي (ayah dan ibuku) bisa diartikan dengan orang yang paling berharga.

f. Struktur Retoris

Unit yang diamati, yaitu grafis, metafora, dan ekspresi, digunakan untuk mendukung gagasan yang ingin ditonjolkan. Bahasa yang digunakan dalam lagu-lagu Maher Zain menunjukkan ekspresi yang ditunjukkan melalui intonasi yang memengaruhi penonton atau pendengarnya.⁹⁵

1) Grafis

Dalam musik video lagu “*Rahmatun Lil'alameen*” sinematografi digunakan dengan cermat dalam penggambaran tema lagu, dan memiliki detail dari warna, bahkan kostum. Berikut gambar yang terdapat dalam potongan musik video

Gambar 4 1 Gravis musik video “*Rahmatun Lil'alameen*”

⁹⁵Janet Atwill, *Rhetoric Reclaimed: Aristotle and the Liberal Arts Tradition* (Cornell University Press, 1998).



0:38



3:36

Dalam sinematografi musik video *“Rahmatun Lil'alameen”* karya Maher Zain, perbedaan antara suasana yang bersalju dan gelap dengan suasana yang hangat dan terang dapat mencerminkan kontras antara dua keadaan atau emosi yang berbeda. Berikut adalah cara perbedaan ini mungkin tercermin dalam sinematografi:

a) Bersalju dan Gelap

Sinematografi dalam bagian yang menampilkan suasana yang bersalju dan gelap dapat menggunakan pencahayaan yang lembut dan redup, dengan penggunaan warna yang lebih dingin seperti biru atau abu-abu. Ini menciptakan atmosfer yang melankolis dan mendalam, dengan potret yang mungkin lebih suram atau dramatis. Mungkin ada penggunaan efek visual seperti hujan salju yang turun atau bayangan yang mengintai, menciptakan kesan misterius atau tegang di tambah dengan kostum yang digunakan berwarna hitam.

b) Hangat dan Terang

Di sisi lain, bagian yang menampilkan suasana hangat dan terang dapat menggunakan pencahayaan yang lebih cerah dan bercahaya, dengan warna-warna yang lebih hangat seperti kuning atau oranye. Ini menciptakan

atmosfer yang optimis dan menyenangkan, dengan potret yang mungkin lebih terang dan ceria. Mungkin ada penggunaan efek visual seperti sinar matahari yang bersinar terang atau warna-warna yang cerah dan bersemangat, menciptakan suasana yang menyegarkan dan menggembirakan.⁹⁶

Dalam kedua suasana tersebut, *sinematografi* dapat digunakan untuk memperkuat pesan lagu “*Rahmatun Lil’alameen*” yang menggambarkan kasih sayang, perdamaian, dan rahmat yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW kepada seluruh alam. Perbedaan dalam pencahayaan, warna, dan suasana dapat menciptakan kontras yang menarik dan memberikan dimensi emosional yang kaya pada pengalaman visual penonton.

2) Metafora

Dalam analisis wacana pesan dakwah dalam syair lagu “*Rahmatun Lil’alameen*” karya Maher Zain, metafora digunakan untuk menggambarkan pesan tentang meneladani Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat seluruh alam dan perubahan karakter. Berikut metafora dalam musik video “*Rahmatun Lil’alameen*”.

Gambar 4 2 Metafora musik video “*Rahmatun Lil’alameen*”



0:09



2:26

⁹⁶Bruce Block, *The Visual Story: Creating the Visual Structure of Film, TV, and Digital Media* (Routledge, 2020).

Penggambaran pada gambar diatas menunjukkan potret kehidupan masyarakat Muslim di berbagai belahan dunia ditampilkan dengan suasana yang berbeda, pada gambar sebelah kiri menunjukkan suasana masyarakat yang menjadi lebih tegang, menderita, atau terganggu. Sedangkan gambar yang diikanan menunjukkan masyarakat hidup dengan damai, aman serta menikmati kehidupan sehari-hari tanpa gangguan besar. Sehingga dapat diinterpretasikan sebagai metafora untuk menyampaikan pesan tentang kesatuan umat Islam di seluruh dunia dan pesan universal tentang perdamaian, kasih sayang, dan kerjasama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW kepada seluruh umat manusia.



1:21



3:23

Dalam konteks musik video "*Rahmatun Lil'alameen*", metafora tentang berbakti kepada orang tua dapat diwakili melalui berbagai gambaran visual dan naratif. Meskipun secara langsung mungkin tidak ada representasi langsung tentang berbakti kepada orang tua dalam video, namun penggunaan gambaran atau adegan tertentu dapat menggambarkan nilai-nilai tersebut secara metaforis. Bila diperhatikan kedua gambar diatas menunjukkan perbedaan gambar sebelah kiri menunjukkan dimana seorang anak yang

mengabaikan ibunya dan gambar di kanan menunjukkan anak dan ibu yang sedang berpelukan.

Sehingga dapat diambil pembelajaran Keteladanan dari Karakter Nabi Muhammad SAW secara konsisten mengajarkan umatnya untuk berbakti kepada orang tua. Dalam video, karakter atau situasi yang menggambarkan sikap dan perilaku yang terinspirasi oleh ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW dapat menjadi metafora tentang nilai-nilai berbakti kepada orang tua. Dengan metafora ini, musik video "*Rahmatun Lil'alameen*" dapat menyampaikan pesan tentang pentingnya berbakti kepada orang tua secara tidak langsung, melalui gambaran-gambaran visual dan naratif yang menyentuh hati penonton.



0:53



3:08

Pada gambar diatas ada adegan yang menggambarkan ketidakadilan atau ketidaksetaraan dalam perlakuan terhadap anak-anak. Musik video dapat menunjukkan perbedaan perlakuan yang jelas antara anak pertama dan anak kedua dalam keluarga. Ini bisa dinyatakan melalui adegan di mana salah satu anak lebih dimanjakan atau lebih diutamakan oleh orang tua, sementara yang lainnya diabaikan atau dianggap kurang berarti. Namun menjelang akhir video menggambarkan perlakuan sang ayah kepada kedua anaknya dengan adil dan penuh kasih sayang.

Pesona karakter Nabi Muhammad SAW dalam Islam, Nabi Muhammad SAW mengajarkan pentingnya adil dalam perlakuan terhadap anak-anak. Musik video dapat menunjukkan karakter atau adegan yang menggambarkan keteladanan dari ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW, di mana karakter-karakter memperjuangkan keadilan dan persamaan perlakuan di antara anak-anak. Melalui metafora ini, musik video dapat menyampaikan pesan tentang pentingnya keadilan, persamaan, dan cinta kasih dalam hubungan keluarga, serta implikasi negatif dari pilih kasih atau perlakuan tidak adil di antara anak-anak.⁹⁷



1:58



3:10

Dalam musik video "*Rahmatun Lil'alameen*", metafora tentang pengemis dan pemberi dapat diwakili melalui gambaran-gambaran visual dan naratif yang menyoroti dinamika antara kebutuhan dan kepedulian. Dalam adegan diatas menunjukkan ada yang tidak peduli dan ada yang simpati. Meskipun mungkin ada perbedaan sosial atau ekonomi di antara mereka, tetapi kedua pihak dianggap sama-sama berharga dalam mata Allah.

Adegan di mana pemberi memberikan sepotong roti kepada pengemis dapat menjadi metafora untuk pengorbanan dan kebaikan yang dilakukan oleh

⁹⁷Saifur Rahman Al-Mubarakpuri, *'Ar-Raheeq Al-Makhtum (The Sealed Nectar)'*, Maktaba Dar-Us-Salam Publishers, 1995.

mereka yang mampu membantu mereka yang kurang beruntung. Ini mencerminkan nilai-nilai seperti kebaikan hati, belas kasihan, dan kemurahan.

Kehadiran Nabi Muhammad SAW dalam Islam, dikenal sebagai teladan dalam memberikan kepada orang-orang yang membutuhkan. Musik video dapat menunjukkan adegan atau *symbolisme* yang mencerminkan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW tentang kebaikan, kepedulian, dan belas kasihan terhadap sesama.

Melalui metafora ini, musik video "*Rahmatun Lil'alameen*" dapat menyampaikan pesan tentang pentingnya belas kasihan, empati, dan solidaritas dalam membantu mereka yang kurang beruntung, serta menciptakan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan kemanusiaan di antara umat manusia.⁹⁸

Setiap metafora ini bertujuan untuk mengekspresikan keindahan, kebaikan, dan kedermawanan Nabi Muhammad SAW, serta pentingnya peran beliau dalam kehidupan umat Islam. Banyak hadist yang menceritakan tentang sifat-sifat mulia beliau ini. Abu Hurairah RA meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Barang siapa yang menghilangkan satu kesulitan dunia dari seorang mukmin, maka Allah akan menghilangkan darinya satu kesulitan di hari kiamat. Barang siapa yang memudahkan orang yang sedang kesulitan, maka Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Dan barang siapa yang menutupi (aib)

⁹⁸Tariq Ramadan, *In the Footsteps of the Prophet: Lessons from the Life of Muhammad* (Oxford University Press, 2007).

seorang muslim, maka Allah akan menutup (aibnya) di dunia dan akhirat." (HR. Muslim)

Hadis ini menunjukkan kebaikan hati Nabi Muhammad SAW dalam mendorong umatnya untuk saling membantu dan meringankan beban sesama.⁹⁹

3) Ekspresi

Gambar 4 3 Ekspresi pada musik video “*Rahmatun Lil’alameen*”



a) Ekspresi Wajah

Para karakter dalam video dapat mengekspresikan berbagai emosi melalui ekspresi wajah mereka, seperti kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, atau kekaguman. Ekspresi ini dapat membantu menyoroti naratif dan pesan yang disampaikan oleh lagu.

b) Pencahayaan dan Warna

⁹⁹Membantu Kesulitan Sesama Muslim Dan Menuntut Ilmu Jalan Menuju Surga | Almanhaj' <<https://almanhaj.or.id/12363-membantu-kesulitan-sesama-muslim-dan-mnuntut-ilmu-jalan-menuju-sutga.html>> [accessed 21 May 2024].

Pencahayaan yang dipilih dan penggunaan warna dalam musik video juga dapat mempengaruhi ekspresi keseluruhan. Pencahayaan yang terang dan warna-warna yang cerah dapat menciptakan suasana yang ceria dan penuh semangat, sementara pencahayaan yang redup dan warna-warna yang gelap dapat memberikan kesan dramatis atau misterius.¹⁰⁰

Ekspresi gambar diatas menunjukkan perbedaan kondisi seseorang yang mana memiliki kesedihan dan kebahagiaan, yang mana menggambarkan perubahan sebelum dan sesudah meneladani Nabi Muhammad SAW. Perubahan dari kondisi sebelum mengamalkan teladan Nabi Muhammad SAW ke kondisi sesudahnya mencerminkan perjalanan spiritual yang menginspirasi. Ini adalah perjalanan dari kegelapan menuju cahaya, dari keputusasaan menuju harapan, dan dari kesedihan menuju kebahagiaan yang sejati, yang didorong oleh pengamalan ajaran-ajaran dan teladan Nabi Muhammad SAW.

2. Kognisi Sosial Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Syair Lagu "*Rahmatun Lil'alameen*"

Kognisi sosial dalam analisis wacana merujuk pada bagaimana individu dan kelompok memproses, menyimpan, dan menggunakan informasi sosial dalam komunikasi. Dalam konteks analisis wacana pesan dakwah dalam syair lagu "*Rahmatun Lil'alameen*", kognisi sosial membantu kita memahami bagaimana pesan-pesan keagamaan disampaikan, diterima, dan diinterpretasikan oleh pendengar.

¹⁰⁰Lev Manovich, *The Language of New Media* (MIT press, 2002).

Kognisi sosial dalam analisis wacana pesan dakwah di syair lagu "*Rahmatun Lil'alameen*" menunjukkan bagaimana pesan keagamaan disampaikan melalui elemen retorik, pengaruh emosional, interaksi sosial, dan struktur wacana. Melalui pendekatan ini, kita dapat memahami bagaimana lagu ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk cara pendengar berpikir, merasakan, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan. Pesan dakwah dalam lagu ini menginspirasi pendengar untuk menginternalisasi sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, memperkuat identitas religius, dan menyebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰¹

Kognisi sosial analisis wacana tercermin melalui inspirasi Maher Zain dalam menulis lagu "*Rahmatun Lil'alameen*" berasal dari kombinasi cinta dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, Maher Zain terinspirasi oleh kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad SAW yang penuh dengan contoh-contoh moral dan etika yang luhur. Dari pengalaman pribadi, Maher Zain memiliki latar belakang keluarga yang religius dan besar dalam lingkungan yang menghargai nilai-nilai Islam, yang tentu saja mempengaruhi pandangan hidupnya dan karyakaryanya. Tujuan dakwah, Maher Zain terinspirasi untuk menulis lagu ini sebagai bagian dari misinya untuk menyebarkan pesan Islam yang damai dan penuh kasih melalui musik. Lagu ini menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai universal Islam kepada audiens yang lebih luas. lagu dengan tema seperti ini berpotensi

¹⁰¹Shofia Istiqomah, 'معنى كلمات أغنية "رحمة للعالمين" لماهر زين: دراسة تحليلية سيميائية لمباكل' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

untuk menyatukan umat Muslim di seluruh dunia, mengingatkan mereka tentang cinta dan kasih sayang yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁰²

Lagu ini merupakan ekspresi dari nilai-nilai Islam yang penuh kasih dan damai, yang bertujuan untuk menginspirasi dan menyatukan pendengarnya. Dengan demikian, kognisi sosial menjadi landasan untuk menggambarkan "*Rahmatun Lil'alameen*" sebagai "rahmat bagi seluruh alam". Ini merujuk pada peran beliau dalam menyebarkan kasih sayang, kedamaian, dan keadilan.

3. Konteks Sosial Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Syair Lagu

"Rahmatun Lil'alameen"

Dalam syair lagu "*Rahmatun Lil'alameen*" memberikan dampak sangat luas dan beragam. Lagu ini tidak hanya memperkuat identitas dan komunitas Muslim tetapi juga berkontribusi pada pendidikan, motivasi spiritual, dan pemahaman antaragama. Dengan demikian, konteks sosial memainkan peran kunci dalam bagaimana pesan dakwah dalam lagu ini diterima, diinterpretasikan, dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata oleh berbagai audiens di seluruh dunia.¹⁰³

Konteks sosial memainkan peran penting dalam analisis wacana, termasuk dalam memahami pesan dakwah yang terkandung dalam syair lagu "*Rahmatun Lil'alameen*" oleh Maher Zain. Lagu ini mengandung pesan religius

¹⁰²Adib Alfalah and others, '*The Representation of Prophet Muhammad as Rahmatun Lil'ālamīn (A Study of Riffaterre Semiotics in Song Lyrics by Maher Zain)*', Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, 9.1 (2023).

¹⁰³Muhammad Rizal Paripurna, '*Representasi Pesan Religi Pada Lirik Dan Video Klip Maher Zain*', 2012.

yang mendalam, dan dampaknya dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial. Dampak pada masyarakat Muslim, konsolidasi komunitas lagu ini berfungsi sebagai alat untuk menyatukan komunitas Muslim dengan mengingatkan mereka akan teladan Nabi Muhammad SAW dan menginspirasi mereka untuk meneladani sifat-sifat beliau dalam kehidupan sehari-hari. Dampak pada non-Muslim, pemahaman antaragama lagu ini juga bisa berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi antaragama. Non-Muslim yang mendengar lagu ini dapat memperoleh wawasan tentang nilai-nilai Islam yang positif. Dan pengaruh media, melalui media sosial dan platform musik global, lagu ini dapat mencapai audiens yang lebih luas, membantu menyebarkan pesan kasih sayang dan kedamaian yang diajarkan oleh Islam.¹⁰⁴

Dengan konteks sosial ini, syair lagu "*Rahmatun Lil'alameen*" menggambarkan dampak mendalam dari konteks sosial terhadap masyarakat Muslim dan non-Muslim, respon emosional psikologis, dan pengaruh budaya dan agama.

¹⁰⁴Muhammad Rahim and Mawaddah Hudri, 'Representasi Makna Rahmat Pada Lirik Lagu "*Rahmatun Lil'alameen*" Karya Maher Zain (Kajian Semiotika)', Al-Jawhar: Journal of Arabic Language, 1.2 (2023), 161–72.